

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Arus modernisasi telah banyak memberi perubahan dalam kehidupan masyarakat. Namun, yang menyedihkan adalah perubahan yang terjadi justru cenderung mengarah pada krisis moral dan etika. Krisis moral tengah menjalar dan menjangkiti bangsa ini. Hampir semua elemen bangsa juga merasakannya. Menyelami negeri Indonesia kini seolah kita sedang berkaca pada cermin yang retak. Sebuah negeri yang sungguh sangat ganjil. Bahkan, keganjilan demi keganjilan sudah melampaui dunia fiksi.<sup>1</sup>

Pendidikan karakter pada siswa saat ini memang menjadi salah satu perhatian utama. Banyak orang tua dan pendidik yang merasa perlu untuk lebih fokus mengembangkan nilai-nilai positif dan sikap baik pada generasi muda. Tantangan utamanya mungkin terletak pada pengaruh lingkungan yang terus berubah, seperti media sosial, tekanan akademis, dan budaya konsumtif.

Pendidikan merupakan proses pembentukan kemampuan dasar fundamental yang menyangkut daya pikir (intelektual) maupun daya rasa (emosi) individu. Dipandang sebagai bagian integral dari proses menata dan mengarahkan individu menjadi lebih baik, maka pendidikan menjadi satu satunya jaminan kehidupan manusia menjadi berakhlak. Akan tetapi, dalam

---

<sup>1</sup> Rohinah M. Noor, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra: Solusi Pendidikan Moral yang Efektif*, Jogjakarta : AR-RUZZ MEDIA, 2011. h.7

perjalanannya pendidikan terus mengalami perubahan dan perkembangan dengan karya dan potensi yang dimiliki setiap level generasi.<sup>2</sup>

Sedangkan menurut Marimba dalam buku karangan Ahmad Tafsir yang berjudul Ilmu Pendidikan Islam menyatakan bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pembinaan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.<sup>3</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan kebutuhan bagi setiap manusia. Karena dengan adanya pendidikan manusia dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya dengan dibantu oleh pendidik. Dalam pendidikan, pendidik bukan hanya sekedar mentransfer ilmu saja tetapi dalam pendidikan selain mengembangkan kemampuan juga dapat membentuk karakter yang dimiliki manusia agar selalu berperilaku positif baik itu untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain.

Dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 yang berisi tentang Sistem Pendidikan Nasional dengan tegas menyatakan bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demonstasi serta bertanggung jawab”<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Ulfa Masamah, Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 2016, *Relevansi Metode Pembentukan Pendidikan Karakter Dalam Kitab Ta’lim Muta’allim Terhadap Pendidikan Modern*, Vol 11, No 2.

<sup>3</sup> Ahmad Tafsir, 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 24.

<sup>4</sup> *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional: UU RI No.20 Tahun 2003*, Jakarta: Sinar Grafika, hal. 50.

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, terlihat jelas bahwa disetiap pendidikan harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Hal ini berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik sehingga peserta didik ini mampu bersaing, berakhlak, beradab, bermoral, dan sopan santun dalam berinteraksi dengan masyarakat.

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.<sup>5</sup>

Pendidikan karakter dipahami sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam berfikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengamalan dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, antar sesama, dan lingkungannya. Nilai-nilai luhur tersebut antara lain kejujuran, kemandirian, sopan santun, kemuliaan sosial, kecerdasan berfikir termasuk kepenasaran akan intelektual, dan berfikir logis.<sup>6</sup>

Indonesia saat ini kenyataannya mengalami krisis karakter, pendidikan karakter menjadi sangat penting untuk dipelajari dan ditanamkan sejak dini ataupun ketika masih sekolah. Dengan pendidikan karakter diharapkan dapat menciptakan manusia yang unggul dan berjiwa kepemimpinan yakni

---

<sup>5</sup> Masnur Muslich, (2014), *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensial*, Jakarta: Bumi Aksara, hal.84.

<sup>6</sup> Zubaedi, (2011), *Desain Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, hal. 17.

menyiapkan sosok yang akan ditiru dan di contoh keteladanannya bagi rakyat yang akan dipimpinnya kelak. Apabila peserta didik diabaikan karakternya maka semakin dekat kegagalan di negara ini. Karena kita ketahui bahwa semakin maraknya para koruptor di negara ini. Ini merupakan contoh betapa krisisnya karakter di negara ini. Untuk itu, pendidikan karakter haruslah ditanamkan sejak dini agar tidak terjadi lagi dikemudian hari suatu hal yang sama.

Kenyataannya saat ini, pendidikan karakter masih digabung dalam mata pelajaran agama dan diserahkan sepenuhnya pada guru agama. Karena pelaksanaan pendidikan karakter hanya diserahkan kepada guru agama saja. Maka wajar hingga saat ini pendidikan karakter belum menunjukkan hasil yang optimal. Hal ini terbukti dari tingginya angka kenakalan dan kurangnya sikap sopan santun peserta didik dipandang sebagai akibat dari buruknya sistem pendidikan saat ini.

Persoalan yang akhir-akhir ini akut mendera dunia pendidikan adalah gagalnya misi pendidikan nasional sebagai pembentuk karakter anak bangsa. Belakangan ini ramai diperbincangkan di televisi, surat kabar, jejaring sosial internet, serta berbagai media yang lain mengenai semakin memprihatinkan dan meresahkan masyarakat. Krisis yang paling menonjol adalah krisis pendidikan moral dalam pengertian sekarang adalah krisis karakter. Realitas yang ada memperlihatkan rendahnya nilai karakter bangsa semakin membuat moral generasi menurun dan segera membutuhkan solusi.

Kasus remaja saat ini yang notabene adalah sebagai status pelajar yang juga semakin memprihatinkan dengan banyaknya penyimpangan akhlak seperti masalah narkoba, hubungan seksual pranikah, aborsi, perkelahian, tawuran, dan kekerasan. Lebih parahnya lagi yaitu akibat dari kenakalan remaja tersebut adalah banyaknya para korban yang luka-luka dan bahkan jiwa pun ikut melayang. Berdasarkan fakta di salah satu daerah di Indonesia telah terjadi kekerasan remaja pada kurun waktu beberapa tahun terakhir telah terjadi banyak kasus yang diakibatkan oleh remaja.<sup>7</sup>

Fenomena inilah yang membuat dunia pendidikan di Indonesia tidak dapat menahan kemerosotan karakter yang terjadi. Ini merupakan akibat dari titik berat pendidikan yang masih lebih banyak pada masalah kognitif saja. Penentu kelulusan pun masih lebih banyak pada prestasi akademik dan kurang memperhitungkan akhlak dan budi pekerti siswa. Bahkan jika dilihat dari sudut global, munculnya banyak masalah yang mendera bangsa Indonesia adalah akibat rendahnya moral dan karakter para pelaku kebijakan yang juga diikuti oleh rendahnya etos kerja masyarakat. Sederhananya solusi yang tepat adalah menerapkan pendidikan yang berlandaskan karakter.<sup>8</sup>

Melihat betapa rendahnya karakter peserta didik pada saat ini, sehingga banyak bermunculan para ahli pendidikan Islam yang membahas tentang pendidikan akhlak atau dikenal sekarang dengan istilah pendidikan karakter, diantaranya adalah Syeikh Burhanuddin az-Zarnuji dalam kitab karangannya yang berjudul *Ta'lim al-Muta'lim Tharīq Al-Ta'allum*. Dalam kitab tersebut

---

7 Agus Setiawan, Jurnal Dinamika Ilmu, (2014), *Prinsip Pendidikan Karakter Dalam Islam (Studi Komparasi Pemikiran Al-Ghazali dan Burhanuddin Az-Zarnuji)*, Vol. 14, No. 1, hal. 7.

8 Agus Setiawan, Jurnal Dinamika Ilmu, (2014), *Prinsip Pendidikan...* hal. 7.

menunjukkan akan pentingnya pendidikan karakter di masa sekarang ini guna mencapai tujuan pendidikan yakni dengan membentuk karakter positif dalam perilaku anak didik.

Az-Zarnuji mengatakan bahwa banyak dari pelajar yang sebenarnya mereka sudah bersungguh-sungguh menuntut ilmu namun mereka tidak merasakan nikmatnya ilmu, hal ini disebabkan mereka meninggalkan atau kurang memperhatikan akhlak (karakter) dalam menuntut ilmu. Oleh sebab itu, kondisi pendidikan yang demikian mendorong pendidik untuk membangun cara pandang baru dalam pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada ilmu pengetahuan (*knoeledge oriented*) dan ketrampilan (*skill oriented*) namun juga berorientasi pada nilai (*values oriened*).<sup>9</sup>

*Kitāb Ta"līm Al-Mutaallim Tharīq Al-Ta"allum* merupakan kitab yang di dalamnya membahas tentang adab dalam menuntut ilmu. Kitab ini telah dijadikan referensi bagi santri di sebagian besar pondok pesantren di nusantara. Dalam kitab ini berisikan tentang adab dalam menuntut ilmu. Sehingga dalam pembahasan kitab yang ditulisnya sangat relevan dengan pendidikan karakter. Salah satu nilai karakter yang terdapat dalam *Kitāb Ta"līm Al-Mutaallim Tharīq Al-Ta"allum* yaitu sikap *wara"* yang secara sederhana diartikan meninggalkan perkara haram dan shubhat. Sifat *wara"* ini dalam nilai pendidikan karakter adalah hal yang sama dengan nilai pendidikan karakter yang dikembangkan di Indonesia yaitu nilai religius. Nilai religius adalah sikap dan perilaku yang taat dan patuh pada agama yang

---

<sup>9</sup> Alfianoor Rahman, Jurnal At-Ta"tib, (2016), *Pendidikan Akhlak Menurut AzZarnuji dalam Kitab Ta"lim al-Muta"alim*, Vol 11, No. 1, hal. 130.

dianut. Kitab ini dapat membantu dan memperbaiki pendidikan karakter saat ini yang mengalami kemerosotan. Serta dapat memeberikan sumbangsih dalam Pendidikan Agama Islam.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah mendasar yang dapat diidentifikasi terdiri dari permasalahan-permasalahan, yaitu:

1. Merosotnya etika siswa yang mempengaruhi karakter siswa dalam kehidupan sehari-hari.
2. Pentingnya penguatan dalam bidang Pendidikan karakter di satuan Pendidikan.
3. Pendidikan karakter masih sebagai Pendidikan yang menyatu dengan mata Pelajaran lain.
4. Pentingnya akhlak dan etika pelajar dalam proses belajar mengajar
5. Munculnya teori dari pada tokoh tokoh Pendidikan tentang penguatan karakter pelajar
6. Burhanudin Az-Zarnuji pengarang kitab *Ta'limul Muta'allim* memberikan perhatian yg sangat besar terhadap etika pelajar
7. Adanya asumsi bahwa etika pelajar yang digagas oleh Az-Zarnuji relevan dengan Pendidikan karakter pelajar masa kini.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, bahwa masalah-masalah tersebut sangat penting untuk dijawab, namun permasalahan tersebut masih sangat luas dan diperlukan pembatasan. Pembatasan masalah yang akan dikaji

dan diteliti dalam tesis ini adalah tentang konsep etika pelajar dalam membentuk karakter perspektif kitab *Ta'lim al-Muta'allim* karya Syeikh Burhanuddin Az-Zarnuji.

#### **D. Rumusan Masalah**

Bertitik tolak dari pembatasan masalah tersebut di atas, maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Biografi imam Burhanuddin Az-Zarnuji?
2. Bagaimana konsep etika Pelajar Perspektif kitab *Ta'lim al-Muta'allim* karya Syeikh Burhanudin Az-Zarnuji?
3. Apa saja nilai-nilai karakter yang harus dimiliki pelajar Perspektif kitab *Ta'lim al-Muta'allim* karya Syeikh Burhanuddin Az-Zarnuji?
4. Bagaimana relevansi konsep etika pelajar Perspektif kitab *Ta'lim al-Muta'allim* dalam membentuk Pendidikan karakter dengan konsep pendidikan masa kini?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Biografi Imam Burhanudin Az-Zarnuji
2. Untuk mengetahui konsep etika pelajar Perspektif kitab *Ta'lim al-Muta'allim* karya Syeikh Burhanudin Az-Zarnuji.
3. Untuk menganalisis nilai-nilai karakter yang harus dimiliki pelajar Perspektif kitab *Ta'lim al-Muta'allim* karya Syeikh Burhanuddin Az-Zarnuji.

4. Untuk menganalisis relevansi konsep etika pelajar Perspektif kitab *Ta'lim al-Muta'allim* dalam membentuk Pendidikan karakter dengan konsep pendidikan masa kini

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis kegunaan hasil penelitian ini adalah menambah dan memperkaya khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan Islam.
2. Secara praktis hasil penelitian ini menambah pengetahuan dan wawasan tentang tokoh pendidikan Islam bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya.
3. Memberikan informasi tentang pemikiran pendidikan Islam yang pernah dihasilkan oleh pendidik muslim Burhanudin Az-Zarnuji.
4. Dapat dijadikan sebagai salah bahan penelitian untuk menghasilkan bentuk pendidikan Islam yang terintegrasi dan sesuai dengan tuntutan zaman.
5. Dalam kaitan dengan ilmu pendidikan, upaya penelitian ini akan bermanfaat dalam upaya memberi motivasi bagi diadakannya pembahasan lebih lanjut tentang pendidikan Islam secara filosofis dalam rangka menemukan konsep paradigma baru di bidang pendidikan.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan Tesis ini, penulis membagi empat bab yang dijelaskan/ dijabarkan dalam garis besarnya sebagai berikut:

**BAB I:** Merupakan pendahuluam yang berisi uraian secara global. Dalam bab ini dikemukakan latar belakang masalah, identifikasi masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masaslah, tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penelitian yang relevan dan sistematika penulisan.

**BAB II:** Merupakan Landasan Teori yang berisi uraian secara global tentang Kajian Teori, Penelitian terdahulu yang relevan dan kerangka berpikir.

**BAB III:** Merupakan metode penelitian yang berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, data dan sumber data, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data dan Teknik keabsahan data.

**BAB IV:** Merupakan pembahasan yang berisi tentang Pembahasan hasil temuan penelitian dan analisis data penelitian

**BAB V:** merupakan Pentutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran serta rekomendasi-rekomendasi.

